

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pasar Buah Hasan Basri terletak di Kalimantan Selatan tepatnya di Kota Pelaihari Kabupaten Tanah Laut yang di sepakati perpindahannya pada tanggal 13 Agustus 2019 lalu. Bapak Masturi Sulaiman selaku Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Perdagangan menjelaskan bahwasannya trotoar di jalan Datu Daim harus bersih dari para pedagang yang mana sesuai dengan fungsinya diperuntukkan untuk pejalan kaki.

Informasi yang didapat penulis sesuai dengan pengamatan yang ada dari pedagang dan website resmi sesuai data yang ada, para pedagang buah tersebut berjumlah 33 pedagang ditambah dengan 24 pedagang makanan dan minuman.<sup>45</sup> Dan dari hasil pengamatan penulis sendiri menyatakan bahwa jumlah pedagang yang masih aktif berjualan dari awal di resmikan sampai sekarang berjumlah kurang dari 20 pedagang baik itu pedagang buah maupun pedagang makanan dan minuman ataupun sembako. Dari jumlah yang ada maka penulis memilih 8 orang pedagang untuk dijadikan sebagai informan.

---

<sup>45</sup> Sumber Berita Tanah Laut, (6 Agustus 2019).

## **2. Identitas Pedagang Kaki Lima**

- a. Nama Pedagang : Sarinah**
- Jenis Dagangan : Buah-Buahan**
- Agama : Islam**
- Usia : 69 Tahun**
- Alamat : Karang Jawa**

Ibu Sarinah Mulai bekerja sebagai pedagang pada tahun 2010 sampai dengan sekarang kurang lebih sudah dua belas tahun lamanya, sebelum adanya relokasi, Ibu Sarinah berjualan di trotoar pasar tuntung pandang Jalan Datu Daim. Setelah direlokasi sejak tiga tahun yang lalu baru berpindah ke Kawasan Pasar Buah Hasan Basri. Ibu Sarinah mulai berdagang pada pukul 07.00 wita pagi sampai dengan pukul 22.00 wita malam setiap harinya. Barang yang didagangkan berupa buah-buahan lokal dan impor segar, dan yang membantu beliau berjualan adalah anak beliau sendiri. Menurut ibu sarinah tempat yang sekarang sangat lebih dari nyaman karena selain bisa untuk tempat istirahat juga para pedagang tidak perlu membayar biaya pajak disana.

Mengenai pendapatan yang Ibu Sarinah dapatkan dari hasil berdagang rata-rata mencapai Rp. 500.000 – Rp. 700.000 / harinya, lebih banyak daripada berjualan di pinggir jalan sebelum di relokasikan. Harapan beliau semoga dagangannya semakin laku dan ramai pembeli.

Dalam Islam pondasi kehidupan adalah Agama, walaupun Ibu Sarinah sibuk berdagang, beliau tetap melaksanakan rukun Islam yaitu syahadat, sholat, puasa dan zakat yang merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim. Di warung

tempat beliau berdagang pun disediakan sarana dan prasarana untuk mengerjakan sholat, jadi apabila telah masuk waktu sholat maka Ibu Sarinah bisa mengerjakan sholat tanpa harus berjalan kemushola.

Ibu Sarinah dan keluarga selalu menjaga kesehatan jiwa dengan cara makan makanan yang halal dan bergizi setiap harinya yakni minimal 3x sehari. Namun Ibu Sarinah jarang melakukan olahraga secara rutin. Beliau tidak memiliki asuransi kesehatan yakni BPJS sebagai jaminan kesehatan mereka untuk berobat di Rumah Sakit ataupun sejenisnya. Dari seluruh anggota keluarga hanya anak dari Ibu Sarinah yang memiliki BPJS.

Mengenai Akal atau Pendidikan, Ibu Sarinah merupakan tamatan Sekolah Dasar. Sebenarnya Ibu Sarinah ingin sekali menyekolahkan anaknya di sekolah setinggi hanya saja terkendala dibiaya dan seluruh anggota keluarga beliau bisa membaca dan menulis dan secara aktif mendengarkan informasi baik itu dari media tv ataupun surat kabar.

Dalam segi keturunan, Ibu Sarinah melakukan pemilihan calon pasangan yang beriman sangat penting sebelum maju ke tahap pernikahan. Ibu Sarinah tidak mengikuti program Keluarga Berencana/KB.

Mengenai Pendapatan atau laba yang diperoleh Ibu Sarinah setiap harinya tidak menentu, mulai dari Rp. 500.000 – Rp. 700.000 perharinya. Menurut beliau pendapatan beliau sekarang pasca relokasi menurun walaupun tidak signifikan. Dari hasil pendapatan tersebut beliau dan keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Tidak lupa pula beliau menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung. Dalam berjualan, beliau sangat menghindari dari

sikap curang dan memperkaya diri sendiri.<sup>46</sup>

<b>b. Nama Pedagang</b>	<b>: Haslina</b>
<b>Jenis Dagangan</b>	<b>: Buah-buahan dan sembako</b>
<b>Agama</b>	<b>: Islam</b>
<b>Usia</b>	<b>: 38 Tahun</b>
<b>Alamat</b>	<b>: Kurau</b>

Ibu Haslina berdagang sejak pukul 07.00-23.00 wita malam. Barang yang diperjual belikan yaitu buah-buahan segar dan sembako. Ibu Haslina berdagang dibantu oleh anak beliau sendiri. Menurut ibu Haslina, tempat berjualan yang sekarang lebih nyaman dan sangat strategis. Beliau berjualan kurang lebih dua belas tahun sejak sebelum relokasi hingga sekarang. Pasca relokasi, ibu Haslina mengalami kenaikan pendapatan dari sebelumnya berjualan dipinggir jalan pasar tuntung pandang, penghasilan di pinggir jalan dapat meraup Rp. 2.000.000/ harinya, sedangkan di kawasan perelokasian tersebut mendapatkan penghasilan sebanyak Rp. 3.500.000/ harinya. Jadi bagi ibu Haslina pasca relokasi tidak ada penurunan pembeli dikarenakan sudah memiliki pelanggan tetap sejak sebelum relokasi.

Ibu Haslina selalu melaksanakan rukun Islam. Tidak lupa juga beliau bersedekah kepada para pengemis jalanan yang sering mampir ke warung beliau. Di tempat berdagang juga tersedia sarana dan prasarana untuk sholat lima waktu, jadi apabila ingin sholat ibu Haslina maupun anaknya cukup melaksanakan sholat ditempat mereka berjualan. Ibu Haslina juga rutin mengikuti pengajian untuk

---

<sup>46</sup> Ibu Sarinah, Pedagang Kaki Lima, *Wawancara Pribadi*, Kota Pelaihari. Pada tanggal 12 Maret 2022 pada pukul 11.00 wita.

menambah wawasan tentang ilmu agama.

Ibu Haslina dan Keluarg selalu makan makanan yang halal dan bergizi minimal tiga kali dalam sehari. Namun, beliau jarang melakukan olahraga dikarenakan setelah pulang kerja itu sudah sangat lelah jadi tidak ada waktu untuk berolahraga. Ibu Haslina memiliki asuransi kesehatan berupa BPJS untuk keperluan berobat di rumah sakit ataupun puskesmas apabila sakit.

Dalam segi pendidikan, Ibu Haslina merupakan tamatan Sekolah Menengah Dasar jadi tidak mengikuti anjuran pemerintah untuk wajib belajar selama 12 tahun, dan beliau tidak sekolah disekolah yang berbasis agama. Namun, beliau mampu membaca dan menulis serta secara aktif mendengarkan informasi dari media elektronik khususnya televisi dan smartphone.

Dalam keluarga ibu Haslina, beliau menekankan agar anak-anak beliau memilih pasangan yang satu keyakinan yaitu beragama Islam. Untuk usia pernikahan ibu Haslina serahkan kepada anak-anak beliau apabila anak sudah cukup umur dan sudah menyelesaikan Pendidikan minimal Pendidikan 12 tahun maka beliau perbolehkan menikah.

Ibu Haslina dan suami bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dibantu anak mereka yang sudah lulus sekolah. Sebagian penghasilan dari berdagang beliau tabung dan beliau selalu menjauhi sikap curang.<sup>47</sup>

**c. Nama Pedagang : Erni Yuliana**  
**Jenis Dagangan : Buah-buahan**  
**Agama : Islam**

---

<sup>47</sup> Ibu Haslina, Pedagang Kaki Lima, *Wawancara Pribadi*, Kota Pelabuhan. Pada tanggal 12 Maret 2022 pada pukul 11.00 wita.

**Usia : 40 Tahun**

**Alamat : Karang Jawa**

Ibu Erni Yuliana sudah berdagang selama dua puluh tahun yakni mulai tahun 2002 hingga sekarang. Ibu Erni Yuliana berjualan mulai pukul 08.00 wita sampai dengan pukul 18.00 wita sore. Warung tersebut dibantu oleh sepupu beliau dan terkadang dibantu juga oleh anggota keluarga apabila warungnya sedang ramai pembeli. Ibu Erni Yuliana berdagang di wilayah Pasar Buah Hasan Basri sejak tiga tahun yang lalu sesuai dengan adanya kebijakan relokasi dari pemerintah. Beliau mengatakan bahwa lebih nyaman berjualan di tempat yang sekarang, karena hasil pendapatan lebih banyak yakni senilai Rp. 2.000.000 lebih dalam satu harinya. Sedangkan saat sebelum di relokasikan pendapatan beliau hanya berkisar Rp. 800.000/ harinya. Harapan Ibu Erni Yuliana untuk kedepannya semoga warung beliau bisa selalu ramai pembeli terutama bulan ramadhan.

Seluruh anggota keluarga Erni Yuliana selalu melaksanakan rukun Islam. Tidak jarang Ibu Erni Yuliana memberikan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial dan juga memberi kepada para pengemis jalanan yang sering mampir ke warung beliau. Di warung beliau berdagang tersedia sarana dan prasarana untuk istirahat dan sholat lima waktu, jadi apabila ingin sholat maka Ibu Erni Yuliana dapat melaksanakan ditempat beliau berjualan tanpa harus pulang kerumah, dan untuk melaksanakan ibadah sholat tersebut bergantian dengan sepupu beliau. Selain itu Ibu Erni Yuliana juga rutin mengikuti pengajian untuk menambah wawasan tentang ilmu agama.

Ibu Erni Yuliana selalu makan makanan yang halal dan bergizi minimal

tiga kali dalam sehari. Namun beliau jarang melakukan olahraga dikarenakan setelah pulang kerja itu sudah cukup lelah sehingga tidak ada waktu untuk berolahraga. Ibu Erni Yuliana memiliki asuransi kesehatan berupa BPJS untuk keperluan berobat di rumahsakit ataupun puskesmas apabila sakit.

Dalam segi pendidikan Ibu Erni Yuliana merupakan tamatan Sekolah Menengah Atas jadi beliau mengikuti anjuran pemerintah untuk wajib belajar selama 12 tahun. Beliau tidak memilihkan sekolah dengan berbasis agama untuk para anak- anak beliau hanya sekolah umum saja. Seluruh anggota keluarga mampu membaca dan menulis serta secara aktif mendengarkan informasi dari media elektronik khususnya televisi dan *smartphone* yang sangat sering digunakan.

Ibu Erni Yuliana sangat mengutamakan calon pasangan yang seiman untuk para anggota keluarga khususnya anak-anak beliau. Beliau tidak membatasi usia pernikahan anggota keluarganya, ketikasudah menyelesaikan Pendidikan dan siap untuk menikah maka beliau izinkan untuk menikah. Dan untuk pemilihan calon pasangan anakanak beliau menyerahkan keputusannya kepada anak-anak beliau masing-masing.

Semua anggota keluarga Ibu Erni Yuliana bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, terkecuali anak beliau yang masih bersekolah. Sebagian penghasilan dari berdagang beliau tabung dan beliau selalu menjauhi sikap curang serta memperkaya diri sendiri dalam berdagang sesuai dengan

ketentuan ajaran Islam.<sup>48</sup>

<b>d. Nama Pedagang</b>	<b>: Herliansyah</b>
<b>Jenis Dagangan</b>	<b>: Buah-buahan</b>
<b>Agama</b>	<b>: Islam</b>
<b>Usia</b>	<b>: 38 Tahun</b>

Mata pencaharian utama bapak Heriansyah adalah berdagang, Bapak Heriansyah mulai berdagang sejak sepuluh tahun yang lalu yakni pada tahun 2012. Buah-buahan yang diual oleh bapak Heriansyah seperti buah pisang, nanas, jeruk, dan semangka. Bapak Heriansyah mulai berjualan sejak pukul 08.00 wita pagi sampai dengan pukul 22.00 wita malam. Beliau dibantu oleh sang istri untuk berjualan. Menurut Bapak Heriansyah, tempat berjualan yang sekarang sangat strategis. Selain tempatnya yang nyaman dan luas juga tidak pernah sepi akan pembeli. Sebelum direlokasikan pendapatan beliau saat berdagang adalah Rp. 500.000/ harinya, sedangkan saat setelah direlokasikan pendapatan beliau menjadi Rp.1.000.000 lebih per-harinya. Harapan yang bapak Heriansyah inginkan ialah semoga tidak ada perelokasian lagi karna tempat yang sekarang sudah sangat amat nyaman.

Bapak Heriansyah dan keluarga melaksanakan rukun Islam. Sedangkan untuk berkorban di hari raya idul adha beliau belum melaksanakan, hanya akikah yang pernah beliau laksanakan. Untuk keperluan sosial bapak Heriansyah belum sepenuhnya bisa membantu banyak, beliau mengeluarkan sedikit hartanya untuk bersedekah. Di warung bapak Heriansyah tersedia tempat untuk melaksanakan

---

<sup>48</sup> Ibu Erni Yuliana, Pedagang Kaki Lima, *Wawancara Pribadi*, Kota Pelaihari. Pada tanggal 12 Maret 2022 pukul 11.00 wita.



ibadah sholat jadi beliau dan istri bisa melaksanakan sholat secara bergantian. Untuk menambah wawasan tentang ilmu agama bapak Heriansyah mengikuti pengajian secara rutin yaitu satu minggu sekali yaitu pada kamis malam.

Bapak Heriansyah selalu makan makanan yang halal dan bergizi akantetapi tidak menentu perharinya berapa kali yakni bisa dua hingga tiga kali. Bapak Heriansyah beliau tidak berolahraga karena berdagang satu hari penuh hingga malam dan tidak ada waktu untuk melakukan olahraga dan beliau juga seorang perokok. Untuk BPJS bapak Heriansyah tidak memiliki, hanya sang istri yang memiliki BPJS, jika ada anggota keluarga yang sakit maka beliau mengobati sendiri dirumah apabila sakitnya tidak terlalu parah.

Bapak Heriansyah dan Istri hanya tamatan sekolah menengah Dasar dan bukan sekolah yang berbasis agama. Beliau dan istri mampu membaca dan menulis dan secara aktif mendengarkan berita melalui media televisi dan smartphone.

Dalam melakukan pemilihan calon pasangan, sebisa mungkin bapak Heriansyah memilih calon yang beriman dan yang terbaik. Beliau baru dikaruniai satu orang anak yang berusia 2 bulan. Untuk batasan usia pernikahan beliau tidak membatasi hanya berpatokan pada kemapanananak-anaknya yang terpenting anak sudah siap dan mampu.

Bapak Heriansyah dan istri bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Beliau mampu untuk menyisihkan sebagian penghasilannya dari berdagang hasil pendapatan beliau untuk ditabung dan memutar modal untuk berjualan. Selain itu juga untuk membeli kebutuhan anak beliau yang masih bayi seperti popok dan susu formula. Beliau selalu menjauhi sikap curang dan

berdagang sesuai dengan ajaran syariat Islam.<sup>49</sup>

<b>e. Nama Pedagang</b>	<b>: Eho</b>
<b>Jenis Dagangan</b>	<b>: Buah-buahan</b>
<b>Agama</b>	<b>: Islam</b>
<b>Usia</b>	<b>: 52 Tahun</b>
<b>Alamat</b>	<b>: Karang Jawa</b>

Bapak Eho Mulai bekerja sebagai pedagang pada tahun 2010 sampai dengan sekarang kurang lebih sudah dua belas tahun lamanya, sebelum adanya relokasi, Bapak Eho berjualan di trotoar pasar tuntung pandang Jalan Datu Daim. Setelah direlokasi sejak tiga tahun yang lalu baru berpindah ke Kawasan Pasar Buah Hasan Basri. Bapak Eho mulai berdagang pada pukul 07.00 wita pagi sampai dengan pukul 22.00 wita malam setiap harinya. Barang yang didagangkan berupa buah-buahan lokal dan impor segar, dan yang membantu beliau berjualan adalah anak beliau sendiri. Menurut Bapak Eho tempat yang sekarang sangat lebih dari nyaman karena selain bisa untuk tempat istirahat juga para pedagang tidak perlu membayar biaya pajak disana.

Mengenai pendapatan yang beliau dapatkan dari hasil berdagang rata-rata mencapai Rp. 10.000.000 – Rp. 15.000.000 / harinya, lebih banyak daripada berjualan di pinggir jalan sebelum di relokasikan. Harapan beliau semoga dagangannya semakin laku dan ramai pembeli.

Dala Islam pondasi sebuah kehidupan adalah agama, walaupun bapak eho sangat sibuk berdagang, beliau tetap melaksanakan rukun Islam yaitu syahadat,

---

<sup>49</sup> Bapak Heriansyah, Pedagang Kaki Lima, *Wawancara Pribadi*, Kota Pelaihari. Pada tanggal 12 Maret 2022 pukul 11.00 wita.

sholat, puasa dan zakat yang merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim. Di warung tempat beliau berdagang pun disediakan sarana dan prasarana untuk mengerjakan sholat, jadi apabila telah masuk waktu sholat maka Bapak Eho bisa mengerjakan sholat ditempat beliau berdagang namun juga tidak jarang beliau ikut berjamaah dimushola.

Bapak Eho dan keluarga selalu menjaga kesehatan jiwa dengan cara makan makanan yang halal dan bergizi setiap harinya yakni minimal 3x sehari. Namun beliau jarang melakukan olahraga secara rutin. Bapak Eho memiliki asuransi kesehatan yakni BPJS sebagai jaminan kesehatan mereka untuk berobat di Rumah Sakit ataupun puskesmas.

Mengenai Akal atau Pendidikan, Bapak Eho merupakan tamatan Sekolah Menengah Atas. Dan untuk anak-anak beliau masih bersekolah disekolah umum bukan sekolah berbasis agama. Bapak Eho dan keluarga bisa membaca dan menulis dan secara aktif mendengarkan informasi baik itu dari media tv, surat kabar dan juga *smartphone*.

Dalam segi keturunan, Bapak Eho melakukan pemilihan calon pasangan yang beriman sangat penting sebelum maju ke tahap pernikahan.

Mengenai Pendapatan atau laba yang diperoleh Bapak Eho setiap bulannya tidakmenentu, mulai dari Rp. 10.000.000 – Rp. 15.000.000 perbulannya. menurut beliau pendapatan beliau sekarang pasca relokasi mengalami kenaikan yang signifikan. Dari hasil pendapatan tersebut beliau dan keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Tidak lupa pula beliau menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung. Dalam berjualan, beliau sangat menghindari dari

sikap curang dan memperkaya diri sendiri

- f. Nama Pedagang : Astuti**
- Jenis Dagangan : Buah-buahan**
- Agama : Islam**
- Usia : 69 Tahun**
- Alamat : Kota Pelaihari**

Ibu Astuti Mulai bekerja sebagai pedagang pada tahun 2013 sampai dengan sekarang sekitar sembilan tahun lamanya, sebelum adanya relokasi, Ibu Astuti berjualan di trotoar pasar tuntung pandang Jalan Datu Daim. Setelah direlokasi sejak tiga tahun yang lalu baru berpindah ke Kawasan Pasar Buah Hasan Basri. Ibu Astuti mulai berdagang pada pukul 08.00 wita pagi sampai dengan pukul 18.00 wita setiap harinya. Barang yang didagangkan berupa buah-buahan local segar. Menurut Ibu Astuti tempat yang sekarang sangat lebih dari nyaman karena selain bisa untuk tempat istirahat juga tidak panas sehingga buah yang mereka jual tidak langsung terpapar sinar matahari.

Mengenai pendapatan yang beliau dapatkan dari hasil berdagang rata- rata mencapai Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 / harinya, pendapatan yang meningkat daripada berjualan di pinggir jalan sebelum di relokasikan. Harapan beliau semoga dagangannya semakin ramai oleh pembeli.

Agama merupakan suatu pondasi dalam kehidupan Ibu Astuti, tetap melaksanakan rukun Islam yaitu syahadat, sholat, puasa dan zakat yang merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim. Di warung tempat beliau berdagang pun disediakan sarana dan prasarana untuk mengerjakan sholat, jadi apabila telah

masuk waktu sholat maka Ibu Astuti bisa mengerjakan sholat tanpa diwarung tersebut.

Ibu Astuti dan keluarga selalu menjaga kesehatan jiwa dengan cara makan makanan yang halal dan bergizi setiap harinya yakni minimal 2x sehari. Namun Ibu Astuti jarang melakukan olahraga secara rutin. Beliau memiliki asuransi kesehatan yakni BPJS sebagai jaminan kesehatan mereka untuk berobat di Rumah Sakit. Dari seluruh anggota keluarga hanya anak dari Ibu Astuti yang memiliki BPJS.

Mengenai Akal atau Pendidikan, Ibu Astuti merupakan tamatan Sekolah Menengah Pertama. Sebenarnya Ibu Astuti ingin sekali menyekolahkan anaknya di sekolah setinggi hanya saja terkendala dibiaya. Ibu Astuti dan Seluruh anggota keluarga beliau bisa membaca dan menulis dan secara aktif mendengarkan informasi baik itu dari media tv ataupun *smartphone*.

Dalam segi keturunan, Ibu Astuti melakukan pemilihan calon pasangan yang beriman sangat penting sebelum maju ke tahap pernikahan. Ibu Sarinah juga mengikuti program Keluarga Berencana/KB.

Pendapatan atau laba yang diperoleh Ibu Astuti setiap harinya tidak menentu, mulai dari Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 perharinya. menurut beliau pendapatan beliau sekarang pasca relokasi mengalami kenaikan walaupun tidak begitu signifikan. Dari hasil pendapatan tersebut beliau dan keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Tidak lupa pula beliau menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung. Dalam berjualan, beliau sangat menghindari dari sikap curang.

<b>g. Nama Pedagang</b>	<b>: Siti Fatimah</b>
<b>Jenis Dagangan</b>	<b>: Buah-buahan</b>
<b>Agama</b>	<b>: Islam</b>
<b>Usia</b>	<b>: 69 Tahun</b>
<b>Alamat</b>	<b>: Karang Jawa</b>

Ibu Siti Fatimah Mulai bekerja sebagai pedagang awal tahun 2015 hingga saat ini kurang lebih sudah tujuh tahun lamanya, sebelum adanya relokasi, Ibu Siti Fatimah berjualan di trotoar pasar tuntung pandang Jalan Datu Daim. Setelah direlokasi sejak tiga tahun yang lalu baru berpindah ke Kawasan Pasar Buah Hasan Basri. Ibu Siti Fatimah mulai berdagang pada pukul 09.00 wita pagi sampai dengan pukul 18.00 wita setiap harinya. Barang yang didagangkan berupa buah jeruk madu segar, dan yang membantu beliau berjualan adalah suami beliau sendiri. Menurut Ibu Siti Fatimah tempat yang sekarang sangat lebih dari nyaman karena selain bisa untuk tempat istirahat.

Mengenai pendapatan yang Ibu Siti Fatimah dapatkan dari hasil berdagang rata-rata mencapai Rp. 300.000 – Rp. 400.000 / harinya, lebih banyak daripada berjualan di pinggir jalan sebelum di relokasikan. Harapan beliau semoga dagangannya semakin laku dan ramai oleh pembeli.

Agama merupakan suatu pondasi dalam kehidupan, sesibuk apapun kegiatan yang dikerjakan Ibu Siti Fatimah, beliau selalu menjalankan rukun Islam yaitu syahadat, sholat, puasa dan zakat yang merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim. Di warung tempat beliau berdagang pun disediakan sarana dan prasarana untuk mengerjakan sholat, jadi apabila telah masuk waktu sholat

maka Ibu Siti Fatimah bisa mengerjakan sholat ditempat beliau berjualan.

Ibu Siti Fatimah selalu menjaga kesehatan jiwa dengan cara makan makanan yang halal dan bergizi setiap harinya yakni minimal 3x sehari. Ibu Siti Fatimah jarang melakukan olahraga secara rutin. Beliau tidak memiliki asuransi kesehatan yakni BPJS sebagai jaminan kesehatan mereka untuk berobat di Rumah Sakit ataupun sejenisnya.

Mengenai Pendidikan, Ibu Siti Fatimah merupakan tamatan Sekolah Dasar. Sebenarnya Ibu Siti Fatimah dulu ingin sekali menempuh pendidikan disekolah berbasis agama namun orang tua beliau terkendala dibiaya. Tetapi Ibu Siti Fatimah bisa membaca dan menulis dan secara aktif mendengarkan informasi baik itu dari media tv ataupun *smartphone*.

Dalam segi keturunan, Ibu Siti Fatimah melakukan pemilihan calon pasangan yang beriman sangat penting sebelum maju ke tahap pernikahan. Ibu Sarinah tidak mengikuti program Keluarga Berencana/KB.

Pendapatan atau laba yang diperoleh Ibu Siti Fatimah setiap harinya tidak menentu, mulai dari Rp. 300.000 – Rp. 400.000 perharinya. menurut beliau pendapatan beliau sekarang pasca relokasi mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan. Dari hasil pendapatan tersebut beliau dan keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

<b>h. Nama Pedagang</b>	<b>: Nur Hayati</b>
<b>Jenis Dagangan</b>	<b>: Buah-buahan</b>
<b>Agama</b>	<b>: Islam</b>
<b>Usia</b>	<b>: 53 Tahun</b>

**Alamat : Tampang**

Ibu Nur Hayati Mulai bekerja sebagai pedagang pada tahun 2010 sampai dengan sekarang kurang lebih sudah dua belas tahun, sebelum adanya relokasi Ibu Nur Hayati berjualan di trotoar pasar tuntung pandang Jalan Datu Daim. Setelah direlokasi sejak tiga tahun yang lalu baru berpindah ke Kawasan Pasar Buah Hasan Basri. Ibu Nur Hayati mulai berdagang pada pukul 06.00 wita pagi sampai dengan pukul 17.00 wita setiap harinya. Barang yang didagangkan berupa buah-buahan impor segar, dan yang membantu beliau berjualan adalah anak beliau sendiri. Menurut Ibu Nur Hayati tempat yang sekarang sangat lebih dari nyaman karena selain bisa untuk tempat istirahat juga kurang akan polusi.

Mengenai pendapatan yang Ibu Nur Hayati dapatkan dari hasil berdagang rata-rata mencapai Rp. 500.000 – Rp. 800.000 / harinya, lebih banyak daripada berjualan di pinggir jalan sebelum di relokasikan. Harapan beliau semoga dagangannya semakin laku dan ramai pembeli.

Sebanyak apapun kegiatan yang dilakukan oleh Ibu Nur Hayati, beliau tetap melaksanakan rukun Islam yang menjadi kewajiban kita sebagai umat muslim. Di warung tempat beliau berdagang pun disediakan sarana dan prasarana untuk mengerjakan sholat, jadi apabila telah masuk waktu sholat maka Ibu Nur Hayati bisa mengerjakan sholat tanpa harus berjalan kemushola.

Ibu Nur Hayati dan keluarga selalu menjaga kesehatan jiwa dengan cara makan makanan yang halal dan bergizi setiap harinya yakni minimal 3x sehari. Namun Ibu Nur Hayati jarang melakukan olahraga secara rutin. Beliau tidak memiliki asuransi kesehatan yakni BPJS sebagai jaminan kesehatan mereka untuk



berobat di Rumah Sakit ataupun sejenisnya. Dari seluruh anggota keluarga hanya suami beliau yang memiliki BPJS.

Mengenai Akal atau Pendidikan, Ibu Nur Hayati merupakan tamatan Sekolah Menengah Atas. Anak dari Ibu Nur tidak bersekolah disekolah berbasis agama melainkan sekolah berbasis umum saja dan seluruh anggota keluarga beliau bisa membaca dan menulis dan secara aktif mendengarkan informasi baik itu dari *smartphone* ataupun media tv.

Dalam segi keturunan, bagi Ibu Nur Hayati melakukan pemilihan calon pasangan yang beriman sangat penting sebelum maju ke tahap pernikahan. Ibu Nur Hayati mengikuti program Keluarga Berencana/KB.

Mengenai Pendapatan atau laba yang diperoleh Ibu Nur Hayati setiap harinya tidak menentu, mulai dari Rp. 500.000 – Rp. 800.000 perharinya. menurut beliau pendapatan beliau sekarang pasca relokasi menurun walaupun tidak signifikan. Dari hasil pendapatan tersebut beliau dan keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Tidak lupa pula beliau menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung dan memutar modal kembali. Dalam berjualan, beliau sangat menghindari dari sikap curang dan memperkaya diri sendiri.

## **B. Gambaran Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari Sebelum dan Sesudah Relokasi**

Hasil penelitian ini didapat oleh penulis dengan menggunakan metode pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pedagang di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari, penulis memperoleh informasi yang berhubungan langsung

dengan gambaran dan kesejahteraan pedagang kaki lima pasca relokasi di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari. Maka dapat diuraikan sebagaiberiku:

Pasar buah Hasan Basri adalah kawasan relokasi dari para pedagang kaki lima di sepanjang trotoar pasar tuntung pandang Jalan Datu Daim. Sebelum direlokasi, para pedagang sudah berjualan disekitar trotoar Pasar Puntung pandang sejak bertahun tahun yang lalu . Para pedagang mulai berjualan sejak pukul 07.00 wita, dan ada juga yang pukul 08.00 wita tergantung kemauan masing-masing pedagang, dan rata-rata tutup pada pukul 22.00 wita malam. Para pedagang menjaga warungnya sebagian besar dibantu oleh para anggota keluarga seperti suami, istri, anak, bahkan para sepupu serta ada juga yang memperkerjakan orang lain sebagai anak buahnya.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil riset yang didapat dari metode wawancara dan observasi serta pengamatan sesuai dengan gambaran yang telah dijelaskan maka untuk menjawab rumusan masalah yang tertera di Bab I tentang kondisi Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi, kondisi Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Sebelum Relokasi dan Kelebihan serta Kekurangan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari, penulis menganalisis hasil riset tersebut.

#### **1. Kondisi Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Sebelum Relokasi di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari**

Pedagang Kaki Lima di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari merupakan pedagangrelokasi dari pasar tapandang pelaihari disepanjang trotoar Jalan Datu Daim. Sebelum di relokasi, mereka sudah lama berjualan di pinggir jalan tersebut

selama bertahun-tahun. Para pedagang mulai berjualan rata-rata pukul 07.00 wita pagi dan tutup pada pukul 22.00-23.00 wita malam. Yang dijual oleh para pedagang sama saja yaitu buah-buahan, hanya saja yang membedakan hanya jenis buahnya saja. Para pedagang tersebut dibantu oleh keluarga masing-masing dalam menjaga dagangannya. Pendapatan kotor para pedagang perharinya pun kurang lebih sama saja antar para pedagang yaitu berkisar mulai dari Rp. 500.000 hingga Rp. 1.000.000.

Aspek kesejahteraan pedagang kaki lima sebelum relokasi di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari disajikan sebagai berikut:

#### 4.1. Aspek Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Sebelum Relokasi

Topik	Elemen	Indikator
Kualitas Hidup	Materi	Pendapatan
	Fisik	Kesehatan
	Mental	Pendidikan
	Spiritual	Ibadah

##### a. Materi

Untuk mencapai kesejahteraan aspek materi merupakan salah satu indikator utama dalam penentuan kesejahteraan. Salah satu contoh perwujudan dari materi adalah pendapatan, terkait dengan kesejahteraan pedagang kaki lima di wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari tersebut dari informasi delapan orang informan yang kesejahteraannya secara aspek materi telah memenuhi UMP Kalsel 2018 yaitu sebesar Rp. 2.454.671/bulannya bahkan lebih. Yaitu ibu Sarinah Rp. 15.000.000/bulan, Ibu Haslina Rp. 60.000.000/bulan. Ibu Erni Yuliana Rp.

24.000.000/bulan, Bapak Heriansyah Rp. 15.000.000/bulan, Bapak Eho Rp. 300.000.000/bulan, Ibu Astuti Rp. 30.000.000/bulannya, Ibu Siti Fatimah Rp. 9.000.000/bulannya, dan Ibu Nur Hayati Rp. 15.000.000/bulannya. Pendapatan para pedagang tersebut dikatakan sejahtera berdasarkan kategori materi dan mereka mampu mencukupi kebutuhan mereka dan keluarganya untuk sehari-hari bahkan lebih.

b. Fisik

Fisik juga merupakan salah satu indikator penentu. Bentuk kesejahteraan dari segi fisik salah satunya adalah kesehatan. Pemenuhan kebutuhan kesehatan para pedagang tersebut terpenuhi dengan cara mereka mampu makan-makanan yang bergizi tiga kali sehari bahkan lebih secara rutin dan rajinnya berolahraga. Dari hal ini dapat membuktikan bahwa semua informan memenuhi kriteria sejahtera dalam kategori fisik.

c. Mental

Mental pun tak luput dari ukuran kesejahteraan contohnya seperti pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kesejahteraan. Dari delapan informan, hanya tiga informan saja yang memenuhi kriteria tingkat kesejahteraan pendidikan sesuai anjuran pemerintah wajib belajar selama dua belas tahun yaitu Ibu Erni Yuliana, Bapak Eho, dan Ibu Nur Hayati. Kelima informan yang lain hanya lulusan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama saja. Namun, dalam hal pendidikan para Pedagang Kaki Lima di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari sangat mengutamakan pendidikan bagi anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan ke sekolah yang lebih tinggi dan memasukan anak-

anak mereka ke sekolah negeri dan swasta. Hal ini membuktikan bahwa semua informan memenuhi kriteria sejahtera dalam kategori mental menurut ukuran kesejahteraan.

d. Spiritual

Ukuran kesejahteraan yang terakhir adalah spiritual. Spiritual tak kalah penting dari beberapa aspek yang lainnya. Salah satu contoh aspek spiritual adalah ibadah yang menyangkut tentang amal kepada Tuhan dan sesamamannya. Terkait dengan Kesejahteraan Pedagang Kaki Limadi Wilayah Pasar Buah tersebut dapat dilihat dari empat informan yang menyatakan melaksanakan rukun Islam (syahadat, sholat, puasa, zakat dan naik haji bagi yang mampu), serta bersedekah. Hal ini membuktikan bahwa semua informan memenuhi kriteria sejahtera dalam kategori spiritual.

Ada beberapa indikator yang menurut syariat Islam dapat digunakan dalam tolak ukur kesejahteraan terutama untuk para Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari adalah sebagai berikut:

**4.2. Indikator Tolak Ukur Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi Menurut Syariat Islam**

Topik	Elemen	Indikator
<i>Hifz Din</i>	Pelaksanaan nilai-nilai agama	Rukun Islam
		Sedekah
		Menuntut agama Islam
<i>Hifz Nafs</i>	Hal yang secara fisik maupun batin sebagai pencegah dalam	Terpenuhinya kebutuhan pangan
		Menjaga kesehatan

	membahayakan kesehatan	Penggunaan obat-obatan terlarang dan rokok
<i>Hifz' Aql</i>	Pendidikan secara fisik	Kontribusi Pendidikan SD-SMP
	Pendidikan berbasis agama	Partisipasi sekolah berbasis agama
<i>Hifz Nasl</i>	Pernikahan sesuai syariat Islam atau tidak	Pemilihan calon pasangan yang beriman
	Pelaksanaan program keluarga berencana	Jumlah anak
	Bagaimana proses pernikahan diadakan	Pembatasan usia pernikahan
	Memelihara Harta	Menghindari diri dari penipuan atau memperkaya diri sendiri
<i>Hifz Mal</i>		Menabung <sup>50</sup>
UMR		Rp. 2.454.671 (2018, 6 November) Kalimantan.Bisnis.com <sup>51</sup>

Berdasarkan data yang penulis peroleh, bahwa inti dari kegiatan manusia yang ditinjau dari delapan informan dan dinilai dari *Maqashid Syariah* meliputi agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Memeluk suatu keyakinan merupakan kebutuhan umat manusia dan kebutuhan tersebut wajib dimiliki setiap orang yang berhubungan dengan akidah, ibadah maupun mu'amalah, terkait dengan kesejahteraan pedagang kaki lima di

<sup>50</sup> Jamiatul Rejkiah, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Nenas di Desa Mekarsari tahun 2017", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

<sup>51</sup> Sumber <https://kalimantan.bisnis.com> 2018.

wilayah pasar buah tersebut dapat dilihat dari empat informan yang menyatakan melaksanakan rukun Islam. Dalam kegiatan sehari-hari dari lima informan mereka semua selalu taat dalam melaksanakan ibadahnya sebagai umat muslim meskipun disela-sela kesibukan mereka. Selain mengerjakan ibadah sholat walaupun melaksanakannya secara bergantian beberapa informan yakni juga rutin segi menuntut ilmu agama mereka selalu rutin mengikuti bahkan menggelar acara pengajian selama satu minggu bahkan satu bulan sekali. Hal ini membuktikan bahwa semua informan memenuhi kriteria sejahtera dalam kategori agama menurut Islam.

a. Jiwa

Hak hidup merupakan hak paling asasi bagi setiap manusia. Dalam kaitan ini untuk kemaslahatan, keselamatan jiwa dan kehidupan manusia Allah mensyari'atkan berbagai hukum atau aturan terkait dengan itu, tak terkecuali bagi para Pedagang Kaki Lima di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari. Pemenuhan kebutuhan pangan para pedagang tersebut terpenuhi dengan cukupnya penghasilan yang mereka peroleh dari hasil berdagang dengan cara mereka mampu makan-makanan yang bergizi minimal dua atau tiga kali sehari bahkan lebih secara rutin.

Penggunaan narkoba dan rokok sangat mengancam kesehatan, tak terkecuali para Pedagang Kaki Lima di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari. Dari delapan informan tidak ada yang pernah mengkonsumsi narkoba, selain narkoba merupakan barang haram narkoba juga merupakan dilarang pemakaiannya. Namun, dari delapan infroman ada satu orang informan yang aktif merokok yakni

Bapak Heriansyah. Padahal rokok bahkan asap rokok juga sangat membahayakan bagi yang menghirupnya memberikan dampak buruk bagi para penggunanya karena membawa berbagai macam penyakit seperti kanker paru-paru, impotensi dan lain-lain.

Sedangkan dari segi kesehatan terutama olahraga, dari delapan informan hanya satu informan saja yang berolahraga dan itupun sangat jarang sekali yaitu Ibu Haslina. Untuk masalah asuransi kesehatan tidak semua pedagang memilikinya seperti Bapak Heriansyah hanya istrinya yang memiliki dan Ibu Haslina, sedangkan Ibu Sarinah dan Ibu Erni Yuliana tidak memiliki asuransi kesehatan baik itu BPJS ataupun yang lainnya. Ketika salah satu anggota keluarga dari pedagang sakit maka langsung membawa anggota keluarganya ke puskesmas ataupun rumah sakit, dan ada apabila sakitnya ringan maka ditangani sendiri dirumah dengan mengkonsumsi obat yang ada. Dari hal ini membuktikan bahwa semua informan memenuhi kriteria sejahtera dalam kategori jiwa menurut Islam.

#### b. Akal

Akal merupakan sasaran yang menentukan bagi seseorang dalam menjalani hidupnya. Oleh sebab itu, Allah menjadikan pemeliharaan kelangsungan akal sebagai suatu yang pokok. Dari delapan informan, hanya tiga informan saja yang memenuhi kriteria kesejahteraan pendidikan sesuai anjuran pemerintah wajib belajar selama dua belas tahun yaitu Ibu Erni Yuliana, Bapak Eho, Ibu, dan Ibu Nur Hayati. Kelima informan lainnya hanya lulusan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama saja. Akan tetapi, kelima informan tersebut mampu dan lancar membaca serta menulis bahkan mereka pun secara aktif



mendengarkan informasi melalui media yang tersedia seperti televisi ataupun *smartphone*. Hal ini membuktikan bahwa semua informan memenuhi kriteria sejahtera dalam kategori akal menurut Islam.

#### c. Keturunan

Berketurunan merupakan masalah pokok bagi manusia dalam rangka memelihara kelangsungan manusia dimuka bumi ini. Untuk memelihara dan melanjutkan keturunan maka Allah mensyari'atkan pernikahan dengan segala hak dan kewajibannya. Dilihat dari proses pemilihan calon pasangan hidup bagi anggota keluarga para pedagang semua informan menyatakan bahwa pemilihan calon pasangan yang beriman itu sangat penting. Hal ini membuktikan bahwa para pedagang memenuhi kriteria sejahtera dalam kategori keturunan.

#### d. Harta

Dalam Islam pemeliharaan harta transaksi dagang harus dilakukan dengan cara yang halal sesuai syariat Islam. Di dalam Al-Quran banyak ayat-ayat yang menerangkan tentang perdagangan, salah satunya adalah surat an-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*

Pada Surat An-Nisa ayat 29 ini Allah melarang para hambaNya yang beriman dari memakan harta diantara mereka dengan cara yang batil, hal ini mencakup memakan harta dengan cara pemaksaan, pencurian, mengambil harta dengan cara perjudian, dan pencaharian yang hina bahkan bisa jadi termasuk juga

dalam hal ini adalah memakan harta sendiri dengan sombong dan berlebihan, karena hal tersebut adalah termasuk kebatilan dan bukan dari kebenaran." Dari respon empat orang informan yang kesejahteraannya dari aspek harta memenuhi UMP Kalsel 2018 yaitu sebesar Rp. 2.887.448/ bulannya bahkan lebih.

Pendapatan para pedagang tersebut dikatakan sejahtera berdasarkan kategori harta dan mereka mampu mencukupi kebutuhan mereka dan keluarganya untuk sehari-hari bahkan lebih.

## **2. Kondisi Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Sesudah Relokasi di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari**

Para pedagang di kawasan Pasar Buah Kota Pelaihari merupakan pedagang relokasi dari pasar tapandang pelaihari disepanjang trotoar jalan datu daim. Setelah perelokasian dari tahun 2019 sampai sekarang mereka berjualan di jalan Hasan Baseri. Para pedagang mulai berjualan rata-rata pukul 08.00 wita pagi dan tutup pada pukul 22.00-23.00 wita malam. Yang dijual oleh para pedagang sama saja yaitu buah-buahan, makanan dan minuman serta sembako. Para pedagang tersebut dibantu oleh anak dan keluarga masing-masing dalam menjaga dagangannya. Pendapatan kotor para pedagang perharinya pun kurang lebih sama saja antar para pedagang yaitu berkisar mulai dari Rp. 500.000 hingga Rp. 3.500.000.

Aspek kesejahteraan pedagang kaki lima sesudah relokasi di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari disajikan sebagai berikut:

#### 4.3. Aspek kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Sesudah Relokasi

Topik	Elemen	Indikator
Kualitas Hidup	Materi	Pendapatan
	Fisik	Kesehatan
	Mental	Pendidikan
	Spiritual	Ibadah

##### a. Materi

Untuk mencapai kesejahteraan aspek materi merupakan salah satu indikator utama dalam penentuan kesejahteraan. Salah satu contoh perwujudan dari materi adalah pendapatan, terkait dengan kesejahteraan pedagang kaki lima di wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari tersebut dari informasi empat orang informan yang tingkat kesejahteraannya dari aspek materi telah memenuhi UMP Kalsel 2021 yaitu sebesar Rp. 2.877.448/ bulannya bahkan lebih. Yaitu ibu Sarinah Rp. 21.000.000/ bulan, Ibu Haslina Rp. 105.000.000/ bulan. Ibu Erni Yuliana Rp. 75.000.000/ bulan, Bapak Heriansyah Rp. 30.000.000/ bulan, Bapak Eho Rp. 450.000.000/bulannya, Ibu Astuti Rp. 45.000.000/bulannya, Ibu Siti Fatimah Rp. 12.000.000/bulannya, dan Ibu Nur Hayati Rp. 24.000.000/bulannya. Pendapatan para pedagang tersebut dikatakan sejahtera berdasarkan kategori materi dan mereka mampu mencukupi kebutuhan mereka dan keluarganya untuk sehari-hari bahkan lebih.

b. Fisik

Fisik juga merupakan salah satu indikator penentu kesejahteraan tak terkecuali bagi para pedagang kaki lima di wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari. Bentuk kesejahteraan dari segi fisik salah satunya adalah kesehatan. Pemenuhan kebutuhan kesehatan para pedagang tersebut terpenuhi dengan cara mereka mampu makan-makanan yang bergizi tiga kali sehari bahkan lebih secara rutin dan rajinnya berolahraga.

Dari hal ini dapat membuktikan bahwa semua informan memenuhi kriteria sejahtera dalam kategori fisik.

c. Mental

Mental pun tak luput dari ukuran kesejahteraan contohnya seperti pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kesejahteraan. Dari delapan informan, hanya tiga informan saja yang memenuhi kriteria tingkat kesejahteraan pendidikan sesuai anjuran pemerintah wajib belajar selama dua belas tahun yaitu Ibu Erni Yuliana, Bapak Eho, dan Ibu Nur Hayati. Kelima informan lainnya hanya lulusan sekolah dasar saja. Akan tetapi, dalam hal pendidikan para pedagang kaki lima di wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari sangat mengutamakan pendidikan bagi anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memasukan anak-anak mereka ke sekolah negeri dan swasta. Hal ini membuktikan bahwa semua informan memenuhi kriteria sejahtera dalam kategori mental menurut ukuran kesejahteraan.

d. Spiritual

Ukuran kesejahteraan yang terakhir adalah spiritual. Spiritual tak kalah

penting dari beberapa aspek yang lainnya. Salah satu contoh aspek spiritual adalah ibadah yang menyangkut tentang amal kepada Tuhan dan sesamamannya. Terkait dengan kesejahteraan pedagang kaki lima di wilayah pasar buah tersebut dapat dilihat dari empat informan yang menyatakan melaksanakan rukun Islam (syahadat, sholat, puasa, zakat dan naik haji bagi yang mampu), serta bersedekah.

Hal ini membuktikan bahwa semua informan memenuhi kriteria sejahtera dalam kategori spiritual.

Adapun menurut syariat Islam indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kesejahteraan pedagang kakilima di wilayah Pasar Buah pasca relokasi disajikan sebagai berikut:

#### 4.4. Indikator Tolak Ukur Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi Menurut Syariat Islam

Topik	Elemen	Indikator
<i>Hifz Din</i>	Pelaksanaan nilai-nilai agama	Rukun Islam
		Sedekah
		Menuntut agama Islam
<i>Hifz Nafs</i>	Perlindungan secara fisik dan batin pencegahan dari hal yang membahayakan kesehatan	Pemenuhan kebutuhan pangan
		Perlindungan kesehatan
		Penggunaan narkoba dan rokok
<i>Hifz' Aql</i>	Pendidikan secara fisik	Partisipasi sekolah dasar dan menengah
	Pendidikan berbasis agama	Partisipasi sekolah berbasis agama

<i>Hifz Nasl</i>	Pernikahan sesuai syariat Islam atau tidak	Pemilihan calon pasangan yang beriman
	Pelaksanaan program keluarga berencana	Jumlah anak
	Bagaimana proses pernikahan diadakan	Pembatasan usia pernikahan
<i>Hifz Mal</i>	Memelihara Harta	Menghindari diri dari penipuan atau memperkayadiri sendiri
		Menabung
UMP		Rp. 2.877.448 (2021, 26 November) money.compas.com <sup>52</sup>

Berdasarkan data yang penulis peroleh, dapat dilihat bahwa empat informan pedagang kaki lima wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari menyatakan bahwa *Maqāshid syariah* dari segi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta menjadi inti dari semua kegiatan manusia.

a. Agama

Memeluk suatu agama merupakan kebutuhan umat manusia dan kebutuhan tersebut wajib dipelihara setiap orang yang berkaitan dengan akidah, ibadah maupun mu'amalah, terkait dengan kesejahteraan pedagang kaki lima di wilayah pasar buah tersebut dapat dilihat dari delapan informan yang menyatakan melaksanakan rukun Islam. Dalam kegiatan sehari-hari dari empat informan mereka semua selalu taat dalam melaksanakan ibadahnya sebagai umat muslim meskipun disela-sela kesibukan mereka. Selain mengerjakan ibadah sholat walaupun melaksanakannya secara bergantian, beberapa informan yakni juga

<sup>52</sup> Sumber <https://m.mediaindonesia.com> 2021.

rutin segi menuntut ilmu agama mereka selalu rutin mengikuti bahkan menggelar acara pengajian selama satu minggu bahkan satu bulan sekali. Hal ini membuktikan bahwa semua informan memenuhi kriteria sejahtera dalam kategori agama menurut Islam.

b. Jiwa

Hak hidup merupakan hak paling asasi bagi setiap manusia. Dalam kaitan ini untuk kemaslahatan, keselamatan jiwa dan kehidupan manusia Allah mensyari'atkan berbagai hukum atau aturan terkait dengan itu, tak terkecuali bagi para pedagang kaki lima di wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari. Pemenuhan kebutuhan pangan para pedagang tersebut terpenuhi dengan cukupnya penghasilan yang mereka peroleh dari hasil berdagang dengan cara mereka mampu makan-makanan yang bergizi minimal dua atau tiga kali sehari bahkan lebih secara rutin.

Penggunaan narkoba dan rokok sangat mengancam kesehatan, tak terkecuali para pedagang kaki di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari. Dari delapan informan tidak ada yang pernah mengkonsumsi narkoba, selain narkoba merupakan barang haram narkoba juga merupakan dilarang pemakaiannya. Namun, dari delapan informan ada satu orang informan yang aktif merokok yakni Bapak Heriansyah. Padahal rokok bahkan asap rokok juga sangat membahayakan bagi yang menghirupnya memberikan dampak buruk bagi para penggunanya karena membawa berbagai macam penyakit seperti kanker paru-paru, impotensi dan lain-lain.

Sedangkan dari segi kesehatan terutama olahraga, dari delapan informan

hanya satu informan saja yang berolahraga dan itupun sangat jarang sekali yaitu Ibu Haslina. Untuk masalah asuransi kesehatan tidak semua pedagang memilikinya seperti Bapak Heriansyah hanya istrinya yang memiliki dan ibu Haslina, sedangkan ibu Sarinah dan ibu Erni Yuliana tidak memiliki asuransi kesehatan baik itu bpjs ataupun yang lainnya. Ketika salah satu anggota pedagang sakit maka langsung membawa anggota keluarganya ke puskesmas ataupun rumah sakit, dan ada apabila sakitnya ringan maka ditangani sendiri dirumah dengan mengkonsumsi obat yang ada. Dari hal ini membuktikan bahwa semua informan memenuhi kriteria sejahtera dalam kategori jiwa menurut Islam.

c. Akal

Akal merupakan sasaran yang menentukan bagi seseorang dalam menjalani hidupnya. Oleh sebab itu, Allah menjadikan pemeliharaan kelangsungan akal sebagai suatu yang pokok. Dari delapan informan, hanya tiga informan saja yang memenuhi kriteria kesejahteraan pendidikan sesuai anjuran pemerintah wajib belajar selama dua belas tahun yaitu Ibu Erni Yuliana, Bapak Eho, dan Ibu Nur Hayati. Kelima informan lainnya hanya lulusan sekolah dasar saja. Akan tetapi, meski hanya lulusan sekolah dasar saja, kelima informan tersebut mampu dan lancar membaca serta menulis bahkan mereka pun secara aktif mendengarkan informasi melalui media yang tersedia seperti televisi ataupun *smartphone*. Hal ini membuktikan bahwa semua informan memenuhi kriteria sejahtera dalam kategori akal menurut Islam.

d. Keturunan

Berketurunan merupakan masalah pokok bagi manusia dalam rangka



memelihara kelangsungan manusia dimuka bumi ini. Untuk memelihara dan melanjutkan keturunan maka Allah mensyari'atkan pernikahan dengan segala hak dan kewajibannya. Dilihat dari proses pemilihan calon pasangan hidup bagi anggota keluarga para pedagang semua informan menyatakan bahwa pemilihan calon pasangan yang beriman itu sangat penting. Hal ini membuktikan bahwa para pedagang memenuhi kriteria sejahtera dalam kategori keturunan.

e. Harta

Dalam Islam pemeliharaan harta transaksi dagang harus dilakukan dengan cara yang halal sesuai syariat Islam. Di dalam Al-Quran banyak ayat-ayat yang menerangkan tentang perdagangan, salah satunya adalah surat an-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*

Pada Surat An-Nisa ayat 29 ini Allah melarang para hambaNya yang beriman dari memakan harta diantara mereka dengan cara yang batil, hal ini mencakup memakan harta dengan cara pemaksaan, pencurian, mengambil harta dengan cara perjudian, dan pencaharian yang hina bahkan bisa jadi termasuk juga dalam hal ini adalah memakan harta sendiri dengan sombong dan berlebihan, karena hal tersebut adalah termasuk kebatilan dan bukan dari kebenaran. Dari respon empat orang informan yang kesejahteraannya dari aspek harta memenuhi UMP Kalsel 2021 yaitu sebesar Rp. 2.887.448/ bulannya bahkan lebih.

Pendapatan para pedagang tersebut dikatakan sejahtera berdasarkan

kategori harta dan mereka mampu mencukupi kebutuhan mereka dan keluarganya untuk sehari-hari bahkan lebih.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari Pasca Relokasi**

Dari data yang didapat oleh penulis dari hasil observasi dan wawancara Pedagang Kaki Lima di Wilayah Pasar Buah Kota Pelaihari, ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh para pedagang terutama delapan informan. Ibu Sarinah, yang dirasakan ibu sarinah ketika beliau masih berjualan di area pinggir jalan trotoar pasar tuntut pandang beliau ramai akan pembeli, tetapi tempat untuk beristirahat tidak memungkinkan karena tempat berjualannya hanya seadanya dan tidak bisa menunaikan sholat sehingga harus berjalan jauh menuju mushola. Dan ketika direlokasi ke pasar buah Hasan Basri walaupun mengalami penurunan pada pendapatan tetapi beliau bisa beristirahat dengan nyaman dan bisa menunaikan sholat ditempat beliau berjualan tanpa harus berjalan jauh kemushola. Dan menurut beberapa informan yang lain mereka juga merasakan hal yang sama seperti yang dirasakan oleh ibu Sarinah, dimana ketika terjadi perelokasian tiga informan ini meliputi, Ibu Haslina, Ibu Erni Yuliana, Bapak Heriansyah, Bapak Eho, Ibu Astuti, Ibu Siti Fatimah dan Ibu Nur Hayati tidak mengalami penurunan pendapatan dikarenakan mereka sudah memiliki pelanggan tetap yang mengetahui perpindahan mereka ke Pasar Buah Hasan Basri ini. Sehingga tidak sulit untuk para pelanggan mencari keberadaan pedagang tersebut. Setiap tindakan yang dilakukan pasti sudah difikirkan matang-matang dampaknya oleh para pemerintah yang menginginkan perelokasian ini. walaupun awalnya kurang mendapat tanggapan yang baik, akan tetapi seiring berjalannya waktu

perelokasian ini berjalan sesuai yang dikehendaki. Pedagang bisa merasa nyaman dengan tempat yang layak terutama tidak langsung terpapar sinar matahari dan bisa beristirahat ketika sepi akan pembeli. Selain itu deretan toko-toko dipasar tuntung pandang juga terlihat lebih tertata dan rapi karena tidak dipenuhi para pedagang buah lagi diarea sekitar trotoar tepatnya didepan toko tersebut.